

BAB II

A. Profil PT.PLN (Persero)

Gambar 2.1



Sebagai penyedia jasa pemasangan listik PT. PLN (persero) memberikan pelayanan yang terbaik untuk para pelanggannya, olehnya PT. PLN (persero) membangun visi dan misi demi membangun kemajuan serta semangat kerja.

1. Visi

Diakui sebagai kelas Dunia yang Bertumbuh dan berkembang Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

- **Diakui**

Mencerminkan cita – cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

- **Kelas Dunia**

- a. Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak – pihak yang berkepentingan.

- b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.

- c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.

- d. Berkerja dengan pola pikir prima (Mindset of Excellence)

- e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

- **Bertumbuhan – kembang**

- a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.

- b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

- **Unggul**
 - a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolak ukur mutakhir dan terbaik.
 - b. Memposisikan diri sebagai perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia.
 - c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.
 - d. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.
- **Terpercaya**
 - a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.
 - b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten.
 - c. Menjadi perusahaan pilihan
- **Potensi Insani**
 - a. Keberhasilan
 - b. perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama
 - c. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama

Konsekuensi Visi terhadap strategi korporat :

- a. Mewujudkan kinerja perusahaan dengan kualitas setaraf kelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.
- b. Berfokus pada peningkatan kualitas prose secara terus – menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal
- c. Membangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasi potensi mereka menjadi kinerja perusahaan yang dihargai tinggi.

2. Misi

- menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait. Berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham. Konsekuensi terhadap strategi korporat :
 1. Mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait.
 2. Mengembangkan budaya pelayanan.
 3. Menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (good corporate govermance)

4. Anggota Perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 5. Berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.
- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.
 2. Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi di pasar yang kompetitif.
- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif.
2. Memacu pemanfaatan energy listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sektor ekonomi.
3. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Konsekuensi terhadap strategi korporat:

1. Membangun dan mengoperasikan fasilitas kelistrikan yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan social.
2. Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari.

3. Motto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*Electricity for a Better Life*)

4. Maksud dan Tujuan Perseroan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas.

5. Strategi Internal Public Relations:

- Peningkatan profesionalisme SDM Public Relations
- Peningkatan organisasi dan tata kerja
- Optimalisasi anggaran kehumasan
- Peningkatan peran Public Relations dalam meningkatkan pelayanan pelanggan

- Peningkatan publikasi, komunikasi dan penyebaran informasi aktifitas perusahaan

6. Strategi Eksternal Public Relations:

- Peningkatan hubungan kelembagaan
- Peningkatan hubungan dengan media massa (cetak/elektronik)
- Optimalisasi komunikasi dan publikasi perusahaan
- Peningkatan komunikasi pelanggan/masyarakat
- Peningkatan hubungan dengan eksternal publik lainnya
- Peningkatan kemudahan akses informasi dan komunikasi
- Optimalisasi program PUKK dan Bina Lingkungan sebagai pembentuk citra positif perusahaan

7. Sejarah

Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik the mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelola perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan

oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi buruh/pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan pimpinan KNI pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan Negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik Negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan peraturan pemerintah no.17, status Perusahaan Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sector swasta untuk bergerak dalam bisnis penyedia listrik maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

7.1 Gambar lambang PLN tercantum dalam suatu bidang datar terdiri dari :

- Berwarna kuning keemasan
- Berbentuk segi empat, berskala ukuran lebar panjang = 3:4
- Tanpa tulisan listrik negara adapun tulisan lain didalamnya.

7.2 Gambar atau lambang PLN terdiri dari:

- Petir atau Kilat yang berbentuk atas tebal dan meruncing disebelah berwarna merah darah dan memotong atau menembus ketiga garis gelombang.
- Tiga buah gelombang yang terbentuk sinusoida (dua setengah perioda), berwarna biru laut, tersusun secara sejajar dalam arah mendatar, terletak di tengah-tengah segi empat pada dasar kuning keemasan.

7.3 Gambar atau Lambang diartikan sebagai berikut:

- Petir atau kilat melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya.
- Gelombang yang digunakan dalam lambang PLN karena segala macam tenaga (energi) dapat dinyatakan sebagai gelombang (cahaya listrik, akustik, dll).Kegiatan PLN antara lain

mencakup konversi segala macam tenaga (energi) menjadi listrik.

- Tiga buah gelombang sejajar diartikan 3 sikap karyawan PLN dalam melaksanakan tugas negara bekerja keras, bergerak cepat dan bertindak tepat. Arti yang lain bahwa pelaksanaan distribusi tenaga listrik harus serempak.

7.4 Warna lambang diartikan sebagai berikut:

- Warna Kuning keemasan melambangkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, serta agungnya kewajiban PLN.
- Warna Merah darah melambangkan keberanian dan dinamika dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran pembangunan.
- Warna Biru laut melambangkan kesetiaan dan pengabdian pada tugas untuk menuju dan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972.

Gambar 2.2



(Logo PLN (persero))

8. Good Corporate Governance

Sebagai salah satu BUM, PT PLN (Persero) memiliki kewajiban untuk menerapkan GCG sebagaimana diamanatkan didalam peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Peer-01/MBU/2011 tentang penerapan GCG pada BUMN.

Perusahaan menyadari bahwa penerapan GCG saat ini tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban saja, namun telah menjadi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnis Perusahaan dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai upaya agar Perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Kemampuan yang tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG telah diwujudkan oleh Perusahaan diantaranya dengan dibentuknya fungsi pengelolaan GCG dibawah Sekretaris Perusahaan yang secara khusus menangani dan memastikan efektifitas penerapan GCG di perusahaan-perusahaan secara berkesinambungan melakukan langkah-langkah perbaikan baik dari sisi soft structure maupun dari sisi infrastruktur GCG dalam meningkatkan kualitas penerapan GCG. Perusahaan telah menerbitkan dokumen-dokumen pendukung dalam penerapan GCG seperti pedoman GCG, Board Manual, dan pedoman perilaku (Code Of Conduct). Dewan komisari juga telah memiliki organ pendukung yaitu Komite-komite Dewan Komisaris yang berperan dalam membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

- a. *Hasan Bisri, Plt. Komisaris Utama. Beliau pernah menjadi anggota BPK RI (2004 – 2014), sebelumnya juga pernah menjabat kepala Auditorat II.C (2004). Auditor ahli Madya Sub Auditoriat II.B.2-BPPN (2003), Kepala Sub Auditoriat II.B.2 – BPPN di BPK RI Jakarta (2001 – 2004), kepala Sub Auditoriat II.A.1 di BPK RI Jakarta*

(1999- 2001), *Kasub Bidang Litbang Fiskal di BPK RI Jakarta (1994-1999)*, *Pemeriksa Muda Auditoriat ODITE E (1988)*, *Penelik Auditoriat ODIT E (1986)*, *Penelik Auditoriat ODIT A (1986)*, *Verifikatur Auditoriat ODIT A do BPK RI Jakarta (1981)*, *Kepala Unit Pemeriksa Sub Bagian Pemberitahuan (1980)*, *Administrasi Umum Sub Bagian Konsultasi Hukum I (1977)*.

- b. ***Oegroseno, Komisaris Independen.*** Oegroseno menjabat sebagai komisaris mulai tanggal 16 Oktober 2014. Beliau menjabat sebagai pemeliharaan keamanan Mabes Polri pada 2012. Menjabat Kepala Lembaga Pendidikan Polri pada 2011. Sebagai Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara pada 2010. Menjabat Kadiv Propam Polri pada 2009. Emnajabat Kapus Infolahita Div Telematika Polri pada 2006 dan sebagai Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah pada 2005. Beliau telah melalui pendidikan Akademi Kepolisian Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) tahun 1978. Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian tahun 1986. SESPIMPOL tahun 1996. SESPATI III tahun 2002, dan LEMHANAS tahun 2007.
- c. ***Darmono, Komisaris Independen.*** Darmono menjabat sebagai komisaris sejak 16 Oktober 2014. Beliau menjabat Komisaris PT. *Perusahaan Pengelola Aset (Persero0 (2013-sekarang)*. *Tenaga pengajar pada Fakultas Hukum UII Yogyakarta, Universat Trisakti Jakarta dan Universitas Esa Unggu Jakarta (2013-sekarang)*. *Ketua*

Ti, Terpadu Pencari Terpidana dan Tersangka Perkara Perkara Tindak Pidana Korupsi (2010-2013). PLT. Jaksa Agung RI (2010). Wakil jaksa Agung RI (2009-2013). Anggota Satuan Tugas Pemberantas Mafia Hukum (2009-2011). Pendidikan Beliau adalah Doktor Ilmu Hukum Universitas Padjadjaran Bandung (2010). Pasca Sarjana (S2) Magister Manajemen IPWI Jakarta (2000). Sarjana Hukum UII Yogyakarta (1977).

- d. **Jarman, Komisaris.** Jarman menjabat sebagai komisaris sejak November 2015. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris PT PLN (Persero) pada tahun 201. Tahun 2011 menjabat sebagai Direktur Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian ESDM setelah sebelumnya menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Energi, Kementerian BUMN (2006-2010). Pernah menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Industri Strategis, Kementerian BUMN (2002-2006), Komisaris PT Indosat Tbk (2008-2011) dan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2003-2008). Menyelesaikan pendidikan Starata-1 sebagai Sarjana Listrik dari Universitas Indonesia (1981) kemudian menyelesaikan pendidikan Master of Electrical Power Engineering Rensselaer Polytechnic Institute, USA (1991).
- e. **Rionald Silaban, Komisaris.** Rionald Silaban menjabat sebagai komisaris mulai tanggal 28 Febuari2017. Memaulai karirnya di Kementerian Keuangan pada tahun 1990, beliau pernah menjabat

sebagai Pelaksana Sekretariat Jenderal dua kali yakni pada 2002 dan 2006. Pada tahun 2006 diangkat menjadi Kepala Bidang Perumusan Rekomendasi Pengelolaan Risiko Fiskal hingga kemudian menjadi Kepala Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan pada tahun 2008. Sejak 13 Januari 2012, dilantik sebagai Staf Ahli Bidang Organisasi, Birokrasi, dan Teknologi Informasi. Selanjutnya, diangkat menjadi Direktur Eksekutif di World Bank di 2015. Kemudian pada 16 Desember 2016 dilantik menjadi staf Ahli Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional di Kementerian Keuangan. Beliau memiliki gelar sarjana hukum di Universitas Indonesia pada 1989 dan melanjutkan pendidikan di LLM Common Law Georgetown University pada tahun 1993.

- f. **Budiman, Komisaris.** Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Darat (2013-2014), Sekjen Kemenhan (2013), Wakil KASAD tahun (2011), Dankodiklat TNI AD (2010), Pangdam IV/Diponegoro (2009) Perwira Staf Ahli Tingkat II Bidang Polkamnas dan Sesmil Sesmil Setneg (2008), Dirjakastra Ditjen Strahan Dephan (2008), Danrem 061/Surya Kencana Kodam III/ Siliwangi (2003), Paban II/Bindik Spersad (2002), Komandan Pusdikzi Bogor (1999), Koorspri KSAD (1998), Sespri Wakil KSAD (1997), Pabadya-2/Latgab Panan-II/Sospad (1996), Danyon Zipur-10 Kostrad 91995), Kazi Kopassus (1994), Denden Zipur 6/Kodam VI Tanjung Putra

(1990), Kasi Siapsat Bagbinsat Ditziad (1989). Dan Kotaka Yontar Remaja (1988), Pasops Yon Deasa Tarsis AKmil (1984), Dankitar Akabri Darat (1983), Danki-A Yonzipur-3 Kodam III/Siliwangi (1981), Danton Yonzipur-3 Kodam III/Siliwangi (1979). Beliau lulusan Akabri tahun 1978.

- g. **Harry Susetyo Nugroho, Komisaris.** Harry Susetyo Nugroho ditunjuk sebagai komisaris sejak April 2013. Hingga kini beliau juga menjabat Staf Ahli Kementerian BUMN (2010-sekarang). Beliau juga pernah menjabat sebagai Deputy Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata, Kementerian BUMN (2005-2010), Komisaris PT Pertamina (Persero) (2012-2013), Komisaris PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) (2008-2012), Komisaris Perum Peruri (2007-2012), Komisaris PT Adhi Karya (Persero) Tbk (2007-2012), Asdep Usaha Industri Lainnya, Kementerian BUMN (2003-2005). Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1980. Dilanjutkan dengan gelar Master Bidang Administrasi Bisnis (Keuangan) dari University of Denver, Colorado, Amerika Serikat di tahun 1988.
- h. **Aloysius K. Ro, Komisaris.** Beliau menjabat sebagai Deputy Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha, Kementerian BUMN, pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Antam (persero) TBK., menjabat Direktur Eksekutif PT Danareksa (persero). Tim

Asistensi Menteri Keuangan, dan berbagai jabatan serta posisi di Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan. Meraih gelar MBA-Finance dari University of Kentucky Lexington, KY.

- **Bisnis PLN**

Sesuai Undang-undang RI no. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan adalah :

Sesuai Undang-undang RI no. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan adalah :

a. Menalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang mencakupi :

- Pembangkitan tenaga listrik
- Penyaluran tenaga listrik
- Distribusi tenaga listrik
- Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik
- Pengembangan penyediaan tenaga listrik
- Penjualan tenaga listrik

b. Menjalankan usaha penunjang listrik yang mencakup :

- Konsultasi ketenagalistrikan
- Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan
- Pemeriksaan dan pengujian peralatan ketenagalistrikan
- Pengoprasian dan pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan

- Laboratorium pengujian peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik
 - Sertifikasi peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik
 - Sertifikasi kompetensi tenaga teknik ketenagalistrikan
- c. Kegiatan-kegiatan lainnya mencakupi :
- Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk tenaga listrik
 - Jasa operasi dan pengaturan (dispatcher) pada pembangkitan penyaluran distribusi dan retail tenaga listrik
 - Industri perangkat keras, lunak dan lainnya di bidang ketenagalistrikan
 - Kerja sama dengan pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi terkait dengan ketenagalistrikan
 - Usaha jasa keterampilan
 - Fungsi PLN
 - Sebagai pendorong kegiatan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
 - **Unit PLN**
 - PLN Wilayah & Distribusi
 - 1) Wilayah Aceh
 - 2) Wilayah Sumatera Utara
 - 3) Wilayah Sumatera Barat

- 4) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau
- 5) Wilayah Bangka Belitung
- 6) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu
- 7) Wilayah Kalimantan Barat
- 8) Wilayah Kalimantan Selatan dan Tengah
- 9) Wilayah Kalimantan timur
- 10) Wilayah Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo
- 11) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat
- 12) Wilayah Maluku dan Maluku utara
- 13) Wilayah Nusa Tenggara Barat
- 14) Wilayah Nusa Tenggara Timur
- 15) Wilayah Papua dan Papua Barat
- 16) Distribusi DKI Jaya & Tangerang
- 17) Distribusi Jawa Barat dan Banten
- 18) Distribusi Jawa Timur
- 19) Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
- 20) Distribusi Bali
- 21) Distribusi Lampung
- 22) Distribusi Banten

- **PLN Pembangkit**

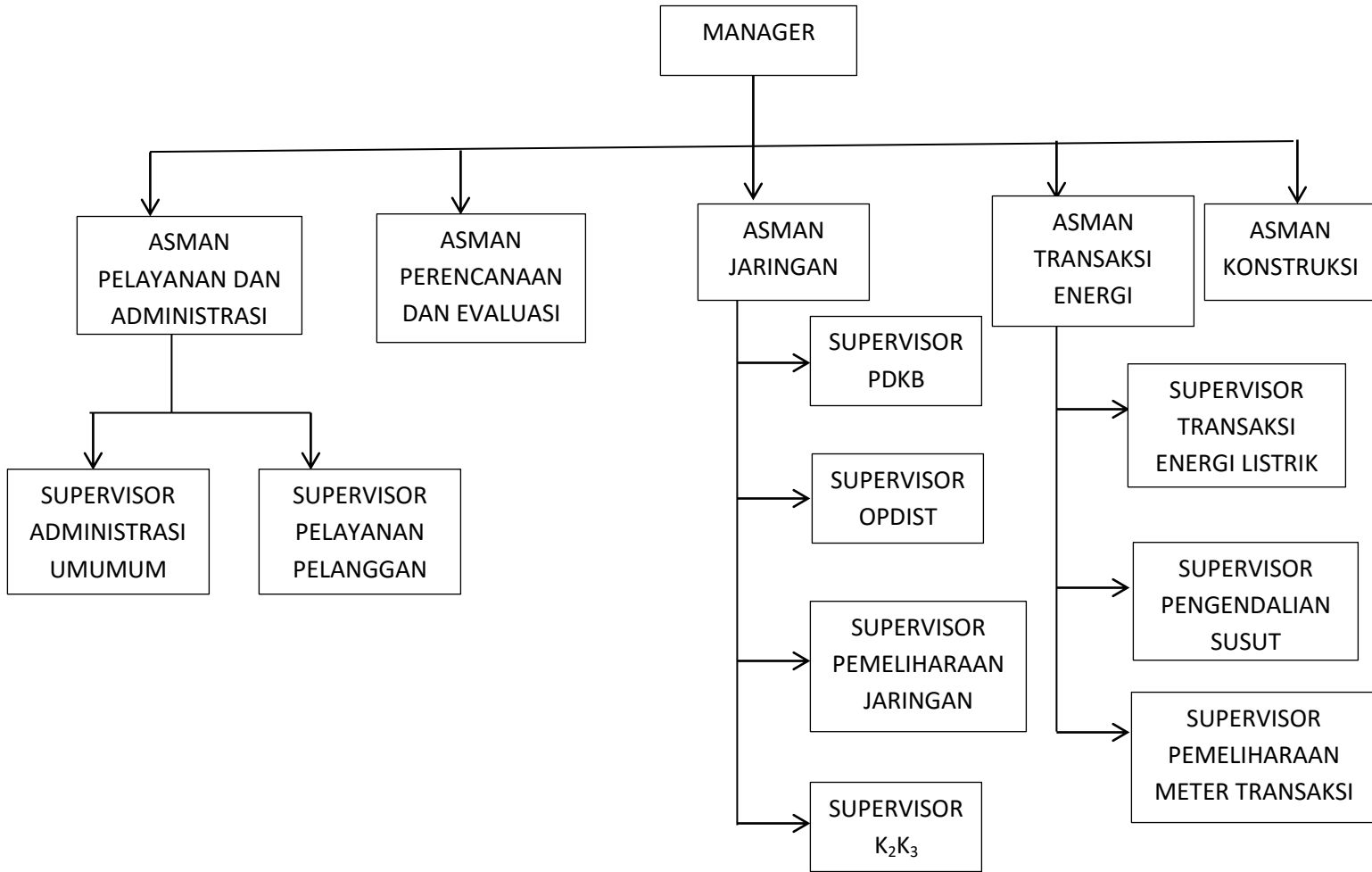
- 1) Pembangkit Sumatera bagian Selatan
- 2) Pembangkit Sumatera bagian Utara
- 3) Pembangkit Lontar Pembangkit Tanjung Jati B
- 4) unit Pembangkit Jawa Bali

- **PLN Transmisi**

- 1) Transmisi Jawa bagian Barat
- 2) Transmisi Jawa bagian Tengah
- 3) Transmisi Jawa bagian Timur dan Bali

B. Struktur Organisasi PT PLN (persero)

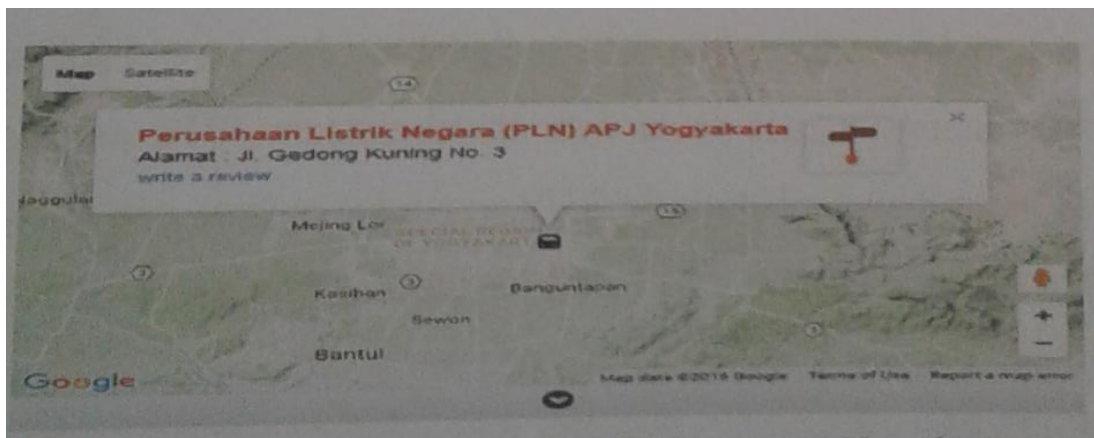
BAGAN 2.1



(Struktur Organisasi PT PLN (persero))

C. Lokasi PT. PLN (persero) Area Yogyakarta

Gambar 2.3



(Peta lokasi kantor PLN (persero) Area Yogyakarta)

Jln. GedongKuning no.3 Yogyakarta 55198

Email: www.pln.co.id